



PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS KONTEKSTUAL KELAS 10 BAHASA MADRASAH ALIYAH FATTAH HASYIM TAMBAKBERAS JOMBANG

Kharish Maulidar Rohmah¹, M. Dzikrul Hakim Al Ghozali²

¹Mahasiswa, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Jawa Timur, Indonesia.

²Dosen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Jawa Timur, Indonesia.

¹kharishmaulidar01@gmail.com ²m.dzikrul@unwaha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermuara dari adanya kebosanan dan sulitnya siswa dalam memahami materi pembelajaran fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pembelajaran fiqih berbasis kontekstual pada kelas 10 bahasa di MA Fattah Hasyim Tambakberas Jombang, 2) menampakkan unsur kontekstual pada pelajaran fiqih. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual terdapat pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup, unsurnya terdapat aspek kontekstual dalam pembelajaran fiqh pada kegiatan konstruktivisme, inquiry, tanya jawab. Dan unsur-unsur kontekstual tersebut terdapat pada materi pelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran, Kontekstual, Fiqih MA Fattah Hasyim.

Abstract

This research stems from the boredom and difficulty of students in understanding fiqh learning materials. This study aims to 1) describe contextual-based fiqh learning in class 10 languages at Fattah Hasyim Islamic high school Tambakberas Jombang, 2) reveal contextual elements in fiqh learning. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions using triangulation techniques. The results of this study indicate that the application of contextual learning is found in the opening, core and closing activities, the elements of which are contextual aspects in fiqh learning in constructivism, inquiry, question and answer activities. And these contextual elements are found in the subject matter.

Keywords: Learning, Contextual, Fiqh Islamic high school Fattah Hasyim.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran bukanlah sekedar kegiatan mengajar saja, bukan hanya menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran. Akan tetapi kegiatan pembelajaran akan lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran bervariasi.¹

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada lembaga Madrasah. Mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.² Oleh karena itu, dalam pembelajaran fiqih tentunya sangatlah memerlukan pola-pola pembelajaran bervariasi supaya dapat mencapai tujuan dari pelajaran fiqih.

Madrasah Aliyah Fattah Hasyim adalah lembaga pendidikan tingkat SLTA yang menerapkan kurikulum pesantren pada kegiatan pembelajarannya, yaitu menggunakan kitab-kitab klasik, bukan modul yang biasanya digunakan oleh sekolah pada umumnya. Pada pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim bahan ajar yang digunakan yaitu kitab tadhrib matan dari kitab Fathul Qorib yang dikarang oleh Imam al Qodhi Abu Syuja'. Dengan menggunakan kitab klasik tersebut akan timbulnya kebosanan, kejenuhan dan kesulitan dalam memahami materi bagi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang membuat siswa tidak lagi merasa bosan, jenuh dan kesulitan dalam memahami materi sangatlah diperlukan. Pembelajaran yang membuat siswa untuk kembali pada pemikiran yang terdapat pada lingkungannya akan lebih bermakna dari pada hanya sekedar pengetahuan saja.

Proses Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) berlangsung secara alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

Fokus pada penelitian ini yaitu tentang penerapan pembelajaran fiqih berbasis kontekstual pada kelas 10 Bahasa di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim dan unsur-unsur kontekstual dalam pembelajaran fiqih pada kelas 10 Bahasa di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim.

¹ Ruhimat Toto, *Kurikulum dan pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2011), h. 128.

² Imam Hendra Yani, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ula di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Jotang Beru Sumbawa," *UIN Mataram*, 2019, h. 107.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³

Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya. Tidak dimanipulasi kehadiran peneliti tidak begitu dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri.⁴

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data yaitu 1) pengumpulan data 2) Reduksi data 3) penyajian data 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵

Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶

Adapun langkah – langkah triangulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, dengan melakukan mencari data dari berbagai sumber informasi, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan penelitian.
2. Triangulasi pengumpulan data (*investigator*), yang dilakukan oleh penulis sendiri dengan mencari data dari berbagai sumber informasi.
3. Triangulasi metode pengumpulan data, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data seperti observasi, interview, dokumentasi)
4. Triangulasi Teori, dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan.⁷

Dalam penelitian ini triangulasi data yang dilakukan dengan melakukan mencari sumber data, kemudian melakukan pencocokan antara data yang diperoleh dari observasi lapangan yang dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa kelas 10 Bahasa terkait penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fiqih di kelas 10 Bahasa supaya diperoleh data yang akurat yang teruji sebenarnya.⁸

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 62.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 14.

⁵ Sugiyono, h. 246.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

⁷ Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* 10, no. 1 (2010): h. 271.

⁸ Andri Afriani, “Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa,” *Al-Muta’aliyah* 1, no. 3 (2018): h. 136.

Kemudian hasil dari observasi, wawancara dan data pendukung lainnya akan dibandingkan dengan teori dan konsep yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Fiqih di Kelas 10 Bahasa di MA Fattah Hasyim

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan beberapa fakta tentang penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran fiqih di kelas 10 Bahasa di MA Fattah Hasyim.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim adalah kurikulum ala pesantren, yaitu dengan menggunakan kitab-kitab kuning pada mata pelajaran agama. Begitu juga pada mata pelajaran fiqih, yang digunakan sebagai buku panduan yaitu kitab Tadhhib atau matan dari kitab Fathul Qorib yang dikarang oleh Imam al Qodhi Abu Syuja'.

Meskipun kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum ala pesantren, namun pembelajaran fiqih yang diterapkan di MA Fattah Hasyim bukan hanya secara konvensional akan tetapi juga menerapkan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran yang menggunakan kitab klasik dan kurikulum ala pesantren biasanya hanya menggunakan metode konvensional yang cenderung membosankan. Dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari termasuk dari pembelajaran kontekstual, hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqih dan kegiatan yang diterapkan di kelas.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas 10 bahasa di MA Fattah Hasyim yaitu:

1. Guru memberi salam kemudian murid menjawab.
2. Guru menanyakan kabar kepada murid kemudian murid menjawab dengan atusias.
3. Guru mengajak murid untuk melakukan doa sebelum belajar
4. Guru merivew materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya (konstruktivisme).
5. Guru membacakan makna kitab murid menulis apa yang dibacakan oleh guru.
6. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kitab yang telah dibaca.
7. Guru menjelaskan kepada siswa terkait materi yang dipelajari.
8. Guru memberi ruang siswa untuk menemukan hal sesuai dengan pengalaman siswa (inquiry)..
9. Guru dan siswa mempraktekan materi yang dipelajari (pemodelan).
10. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya (tanya jawab).
11. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait dengan permasalahan yang terjadi sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pelajaran.
12. Guru memberi kesimpulan tentang materi pelajaran.

13. Guru mengajak siswa untuk berdoa.

Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fiqih telah diterapkan pada pelajaran fiqih di kelas 10 Bahasa pada MA Fattah Hasyim meskipun kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum ala pesantren yang menggunakan kitab klasik.

Unsur-Unsur Kontekstual dalam Model Pembelajaran Fiqih Kelas 10 Bahasa di MA Fattah Hasyim

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas 10 Bahasa di MA Fattah Hasyim, mengaitkan unsur-unsur kontekstual pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu pada materi pembelajaran.

Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik dari segi ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa ataupun interaksi kepada manusia lain yang disebut dengan mu'amalah.⁹

Guru mengolah materi yang terdapat pada kitab Tadzhib yang mana dalam kitab tersebut menggunakan bahasa yang tidak mudah difahami oleh siswa menjadi lebih mudah difahami oleh siswa dengan mengaitkan setiap materi pada pengalaman yang dialami oleh siswa.

Hasil observasi yang diperoleh yaitu guru menerangkan bab khiyar (memilih) dalam jual beli. Pada kitab dijelaskan “tidak boleh menjual buah-buahan kecuali jelas”. Guru menerangkan kepada siswa “bahwa jual beli yang dimaksud yaitu seperti orang yang biasanya membeli buah manga, guru mengaitkan dengan orang membeli buah manga yang masih berada dipohon dan masih berupa bunga. Hal itu tidak diperbolehkan karena buahnya belum jelas adanya”

Pada materi pelajaran mengandung aspek-aspek kontekstual sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa melalui pengalaman. Dalam pandangan ini pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang lewat pengalaman.¹⁰

Seperti dalam observasi di kelas 10 Bahasa 3 pada saat pelajaran fiqih, guru menerangkan tentang khiyar aib yang terjadi pada saat jual beli. Materi ini terdapat di kitab tadzhib pada kitabul buyu’.

⁹ Kurniawati, dkk., “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Pemikiran dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2021): h. 75.

¹⁰ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 89.

Beliau (guru fiqih) mengontruksikan bahwa ketika si fulan membeli baju di toko, dia suka bajunya ketika kemudian membelinya, akan tetapi ketika sampai dirumah ternyata terdapat jaitan yang masih kurang dibajunya, kemudian si fulan boleh memilih untuk membatalkan jual beli itu atau meneruskannya.

Dalam pembelajaran tersebut sudah termasuk dalam unsur pembelajaran kontekstual yaitu mengembangkan pemikiran siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan yang terjadi disekitarnya.

2. Tanya jawab

Dalam pembelajaran, perlu adanya tanya jawab karena jika ada materi yang belum difahami oleh siswa akan langsung ditanyakan kepada guru, atau sebaliknya untuk memastikan apakah siswa sudah menguasai materi atau belum guru dapat memberi pertanyaan kepada siswa seperti halnya kuis yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.¹¹

Kegiatan tanya jawab juga diketahui ketika penelitian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan terkait materi yang disampaikan, kemudian ada tiga siswa yang bertanya terkait pengalaman mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Pemodelan

Pembuatan model dalam pembelajaran dapat dijadikan alternative untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa dapat memahami secara menyeluruh materi yang telah disampaikan oleh guru.¹²

Pada dasarnya, proses modeling tidak terbatas pada guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mempraktekan di depan kelas agar dapat dilihat, diperhatikan dan dipraktekan juga oleh teman-teman yang lain. Dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model.¹³

4. Siswa Menemukan (Inquiry)

Sesuatu hasil menemukan sendiri akan memiliki nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Hasil pembelajaran yang merupakan hasil dari kreativitas siswa sendiri dari pengalaman masing-masing, akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan sepenuhnya yang diberikan oleh guru.¹⁴

¹¹ Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 88.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 92.

¹³ Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Diterima Murid*, h. 94.

¹⁴ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 38.

Kegiatan Inquiry juga ditemukan ketika penelitian yaitu guru memberi ruang kepada siswa untuk menemukan pengalaman yang sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian guru menanyakannya kepada siswa terkait pengalamannya.

Paparan yang disampaikan diatas, menunjukkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan inquiry pada pelajaran fiqih di kelas 10 Bahasa berjalan dengan baik.

Penerapan pembelajaran berbasis kontekstual pada mata pelajaran fiqih telah diterapkan di kelas 10 MA Fattah Hasyim sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual sangatlah bermanfaat bagi siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam pembelajaran kontekstual ini siswa lebih berkesan saat menerima materi pelajaran dan tidak lagi bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada paparan data dan penelitian yang peneliti lakukan guna menjawab pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran fiqih berbasis kontekstual di kelas 10 bahasa pada MA Fattah Hasyim sudah berjalan dengan cukup baik. guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada materi yang diajarkan di dalam kelas.
2. Pembelajaran fiqih pada kelas 10 Bahasa di MA Fattah Hasyim terdapat pada materi pelajaran yang memiliki aspek kontekstual sebagai berikut: Konstruktivisme, Tanya jawab, Pemodelan dan Inquiry.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Andri. "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa." *Al-Muta'aliyah* 1, no. 3 (2018).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* 10, no. 1 (2010).
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar Yang Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Kurniawati, dkk. "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Pemikiran dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.

Kharish Maulidar Rohmah, M. Dzikrul Hakim Al Ghozali : Pembelajaran Fiqih Berbasis Kontekstual Kelas 10 Bahasa Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Takbakberas Jombang

Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Toto, Ruhimat. *Kurikulum dan pembelajaran*. Depok: Rajawali Press, 2011.

Yani, Imam Hendra. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ula di Pondok Pesantren Daarul Muttaqiin Jotang Beru Sumbawa." *UIN Mataram*, 2019.